

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Tentang Etnobotani

2.1.1.1 Pengertian Etnobotani

Pada awalnya etnobotani memiliki arti daftar nama-nama tanaman dan kegunaannya saja hingga istilah etnobotani sendiri mulai dikenalkan pertama kali pada tahun 1895 oleh seorang ahli botani yang bernama John Harshberger yang menggunakan istilah etnobotani untuk menggambarkan karyanya. Dia menggambarkan penelitiannya sebagai studi tentang "tanaman yang digunakan oleh orang-orang primitif dan aborigin" (Young, 2007). Selanjutnya Setiawan & Qiptiyah, (2014) ini lebih difokuskan menjelaskan bahwa kajian etnobotani dalam keterlibatan antara sumber daya tumbuhan dengan budaya dari suatu masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan pemaparan dari Young, (2007) yang menyatakan bahwa etnobotani adalah studi tentang bagaimana masyarakat dari budaya tertentu memanfaatkan tanaman di lingkungan lokal mereka yang kegunaannya dapat mencakup sebagai makanan, obat-obatan, bahan bakar, tempat tinggal, dan dalam banyak budaya dapat juga digunakan pada beberapa upacara keagamaan. Adapun menurut Hidayat (dalam Ristanto *et al.*, 2020) Etnobotani adalah studi tentang interaksi antara tumbuhan dan manusia, dengan penekanan khusus pada budaya suku tradisional.

Etnobotani secara terminologi bisa dimengerti sebagai ikatan antara botani (tumbuhan) yang berkaitan dengan etnis atau suatu kelompok masyarakat di berbagai kepingan bumi dan masyarakat umumnya (Tapundu *et al.*, 2015). Etnobotani merupakan salah satu cabang dari ilmu etnobiologi. Menurut Choudhary *et al.*, (2008) Etnobotani mempelajari hubungan kompleks antara (penggunaan) tanaman dan budaya adapun yang menjadi fokus etnobotani adalah pada bagaimana tanaman telah atau digunakan, dikelola dan dirasakan dalam masyarakat manusia dan termasuk tanaman yang digunakan untuk makanan, obat-obatan, ramalan, kosmetik, pewarna, tekstil, untuk bangunan, peralatan, mata uang, pakaian, ritual, kehidupan sosial dan musik. Sejalan dengan pendapat dari Bahriyah

et al., (2015) yang menyatakan bahwa etnobotani menceritakan tentang pemahaman masyarakat tradisional terhadap implementasi tumbuhan dalam memenuhi kehidupannya seperti untuk kebutuhan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan sebagainya. Kelompok masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan, paling tidak untuk sumber bahan pangan

Penelitian mengenai etnobotani diawali oleh para ahli pada suatu masyarakat lokal untuk memfokuskan penelitian tentang potensi ekonomi dari pada suatu tanaman atau tumbuhan (Purwanto, 1999). Sejalan dengan pemaparan dari Choudhary *et al.*, (2008) Di masa lalu, penelitian etnobotani didominasi survei tanaman yang digunakan oleh penduduk desa. Seorang ahli botani terlatih mengidentifikasi tanaman dan mencatat penggunaannya. Namun seiring berkembangnya waktu penelitian etnobotani mulai berkembang seperti pemaparan dari Nolan & Turner, (2011) yang menyatakan bahwa etnobotani memberikan peluang untuk melaksanakan studi ilmiah yang tentunya dapat membuat para peneliti terpikat dengan orang-orang lokal yang memiliki bahasa dan budaya menarik yang akhirnya mulai mendokumentasikannya.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, etnobotani merupakan ilmu yang mengkaji tentang interaksi atau hubungan antara manusia dengan tumbuhan. Interaksi atau hubungannya dapat berupa pemanfaatan tumbuhan oleh manusia yang dipengaruhi suatu budaya tertentu dalam melengkapi kebutuhan sehari-hari dengan dipengaruhi adat istiadat suku bangsa. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah pemanfaatan tanaman sebagai obat, sumber pangan, dan kebutuhan hidup manusia lainnya.

2.1.1.2 Ruang Lingkup Etnobotani

Seiring dengan definisi di atas ternyata dalam perkembangannya etnobotani ternyata tidak hanya mencakup pada penggunaan tumbuhan oleh masyarakat primitif atau masyarakat lokal saja karena menurut Albuquerque *et al.*, (2017) gagasan tentang masyarakat "primitif" masih menunjukkan komponen etnosentrisme yang kuat sehingga pada saat ini definisi etnobotani telah diperluas, dan dengan memperluas bidang penelitiannya ke studi populasi nontradisional

sebagai masyarakat industri perkotaan, dan populasi tradisional sebagai masyarakat pedesaan, yang berkaitan dengan hubungan antara populasi manusia dan lingkungan botani. Dengan meluasnya definisi etnobotani tentunya terdapat kolaborasi dari beberapa ilmu yang mendukungnya. Selajan dengan pendapat dari Young, (2007) menjelaskan bahwa etnobotani merupakan salah satu ilmu interdisipliner dimana pembahasannya dapat menggunakan beberapa bidang ilmu dengan kombinasi dari bidang ilmu tersebut pada sisi yang beririsan.

Hal ini di dukung dengan pemaparan dari Nolan & Turner, (2011) etnobotani juga telah dicetuskan untuk melibatkan studi tentang bentuk-bentuk kehidupan secara tradisional. Di sisi ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti antropologi, politik sains, geografi, studi lingkungan, ekonomi, psikologi, linguistik, dan filsafatopi. Meskipun beberapa studi etnobotani dapat dilakukan dalam bidang botani, arkeologi, linguistik atau laboratorium komputer atau di herbarium (spesimen tanaman diidentifikasi dan disimpan sebagai catatan). Menurut Albuquerque *et al.*, (2017) juga meneruskan bahwa adanya kolaborasi antropologi budaya dan ilmu-ilmu lain seperti fitokimia, ekologi, ekonomi, linguistik, sejarah, dan agronomi.

Disiplin ilmu etnobotani berkaitan sangat dekat dengan implikasi manusia pada tumbuh-tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak dalam melegkapi kebutuhan hidupnya Insan Wijaya & Oktarina, (2014). Artinya ruang lingkup etnobotani juga akan bertautan dengan pemanfaatan ataupun penggunaan tumbuhan oleh berbagai kalangan masyarakat. Penggunaan tersebut tentunya untuk melengkapi kebutuhan dalam hidupnya baik untuk kebutuhan jasmani seperti sandang, pangan, dan bahan makanan juga untuk kebutuhan rohani seperti ritual adat, upacara keagamaan dan tentunya dapat juga sebagaai ornamen pelengkap seperti tanaman hias dan tanaman pekarangan. Adapun ruang lingkup penelitian etnobotani menurut Survei dari Miguel Angelo Martinez (dalam Hakim., 2014) menyebutkan bahwa walaupun kajian etnobotani lenggang dan beranekaragam, hal tersebut dapat dikelompokkan menurut beberapa kategori seperti yang telah disusun berdasarkan ranking pemeringkatan dari paling disukai/ sering dikaji sampai dengan paling jarang dikaji, meliputi: Tanaman obat-obatan, Domestikasi dan asal-

mula tanaman dalam sistem terkaiat budidaya, Archaeobotany, Tanaman berguna (*edible*), Studi etnobotani secara umum 3 Agroforestri dan kebun/pekarangan, Penggunaan sumberdaya hutan, Studi terkait kognitif, Studi sejarah, dan Studi pasar.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ruang lingkup etnobotani memiliki cakupan yang sangat luas. Cakupan tersebut meliputi erbagai pengkajian mengenai tumbuhan dan mempelejari berbagai keragaman jenis berbagai tumbuhan yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

2.1.2 Kajian Tentang Tanaman Hias

2.1.2.1 Pengertian Tanaman Hias

Tanaman Hias merupakan tanaman yang memiliki fungsi utama sebagai penghias (Widyastuti, 2018) di lingkungan tempat tinggal. Menurut Wiryanta, (2009) Tidak hanya di rumah tinggal, tanaman hias bahkan banyak digunakan sebagai penghias ruangan di perkantoran, hotel, dan restoran. Tanaman Hias memiliki nilai keindahan (Mattjik, 2018) sehingga kita menyebutnya sebagai tanaman hias. Menurut (Mattjik, 2018) tanaman hias merupakan bagian dari disiplin ilmu hortikultura, adapun menurut (Widyastuti, 2018) cabang hortikultura yang mempelajari tentang budidaya tanaman hias disebut dengan Florikultura.

Dengan keindahan yang kian memukau tanaman hias sering menjadi bagian dari kebun pekarangan rumah. Sejalan dengan Dr Van Steenis (dalam Hakim., 2014) menerangkan bahwa kebun rumah yang terdapat di pedesaan di wilayah Jawa seringkali memuat kekayaan flora yang secara teoritis dapat di bagi dalam kebun tanaman hias, kebun sayur-sayuran, kebun buah -buahan, dan tanaman pagar yang berfungsi untuk membatasi halaman rumah dan atau kepemilikan lahan. Selain itu seiring berkembangnya industri pembangunan di wilayah perkotaan tanaman hias juga sering terlihat di beberapa spot di taman kota untuk keindahan estetika dan tentunya dapat menyerap polusi udara. Seperti pemaparan dari Hernando & Mardiansyah, (2021) menyatakan bahwa taman kota sangatlan penting untuk penghijauan sehingga kebutuhannya akan tanaman hias cukup tinggi karena tanaman hias sangatlah dibutuhkan walaupun tujuan dari penanaman tanaman hias berdeda-beda yang bahkan sebelum melakukan penataan tanaman hias pada

tanaman kota terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan seperti bentuk daun yang cantik dan segar, warna dari tanaman yang menyegarkan mata, melihat dari cabang batang serta kekuatan akar dan faktor ekologi seperti kelembapan tanaman untuk menanam tanaman hias.

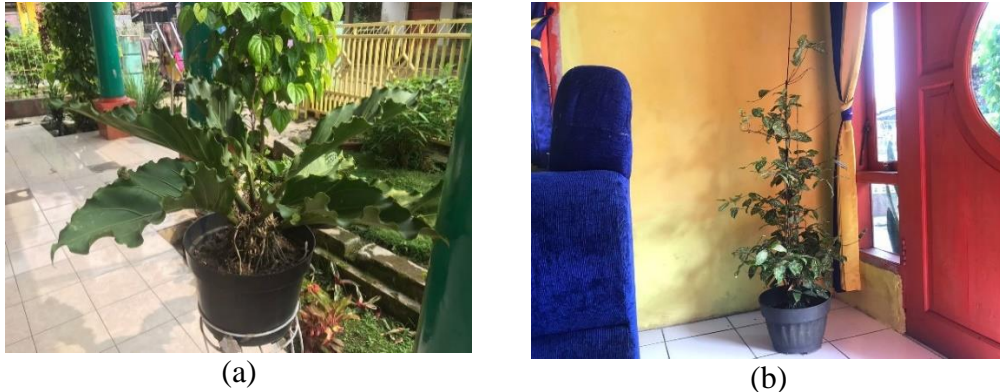
Seiring dengan definisinya tanaman hias memiliki beragam fungsi tidak hanya untuk estika seperti yang di paparkan oleh Febriarta *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa beragam fungsi tanaman hias diantaranya sebagai pengontrol pengelihatian (*visual control*), pembatas fisik (*physical barriers*), pengontrol iklim mikro (*climate control*), pengontrol erosi (*erosion control*), habitat kehidupan satwa (*wildlife habitat*), dan nilai estetika/ keindahan (*aesthetic values*). Dengan demikian tidak hanya nilai estetika yang diunggulkan dari tanaman hias namun terdapat juga nilai ekologi dan ekonomi. Sejalan dengan Aşur, (2019) yang menyatakan bahwa tanaman hias berperan aktif dalam keberlanjutan kehidupan perkotaan dan merupakan salah satu manfaat yang paling serbaguna dari ruang lingkup estetika, ekologi, sosial budaya, psikologis, higienis dan fungsional.

2.1.2.2 Pengelompokkan Tanaman Hias

Tanaman hias memiliki beranekaragam jenis oleh karena terdapat pengelompokkan tanaman hias selain itu menurut Lestari & Kencana P I, (2008) tanaman hias memiliki karakter yang dapat dilihat dari daya tariknya yang beragam. Menurut Widyastuti, (2018) pengelompokkan tanaman hias ini dirancang untuk mempermudah pengenalannya dan juga menjadi dasar dalam pengelolaannya. Didukung oleh pernyataan dari Gunawan *et al.*, (2021) bahwa dengan jenisnya yang beranekaragam tanaman hias perlu terdapat pengelompokkan dan pemeliharaan tanaman hias berdasarkan jenisnya.

Tanaman hias dapat dibagi kedalam beberapa kelompok, seperti pengelompokkan berdasarkan peletakan tanaman, terdapat kategori tanaman hias halaman (*Outdoor plant*) contohnya tanaman *Anthurium* Sp. (Widyastuti, 2018). Tanaman hias halaman biasanya ditanam dalam pot ataupun di lahan yang terdapat di halaman. Selanjutnya kategori tanaman hias ruangan (*Indoor plant*) contohnya tanaman *gold dust* (Widyastuti, 2018). Tanaman *indoor plant* menggunakan

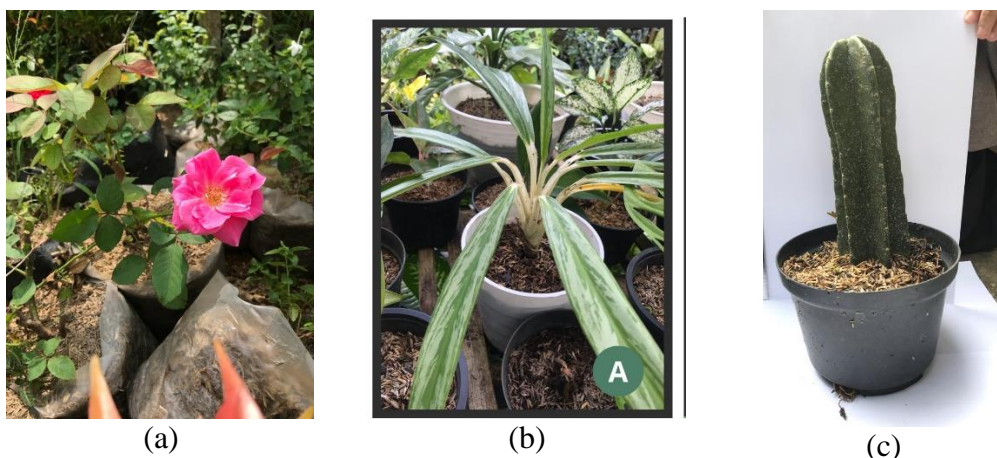
tanaman yang tahan berada di dalam ruangan, ukuran dari tanamannya harus diperhitungkan agar tidak terlalu besar.



Gambar 2.1 Tanaman Anthurium contoh tanaman Outdoor Plant (a) dan Tanaman Aucuba Japonica (b).

Sumber : Dokumentasi Pribadi

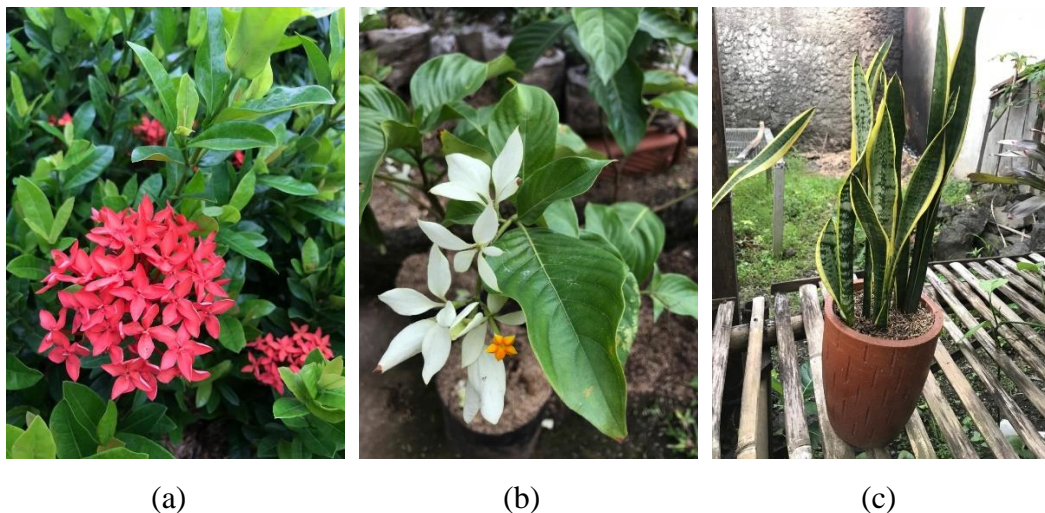
Pengelompokkan tanaman hias juga menurut (Widyastuti, 2018) bisa dibagi berdasarkan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi seperti kategori tanaman hias bunga contohnya tanaman *Rosa* sp. dimana keindahan yang menjadi daya tarik tanaman ini adalah terletak pada bunganya. Terdapat juga kategori tanaman hias daun contohnya tanaman *Aglaonema* sp. Dimana daya tarik pada kategori tanaman ini terdapat pada daunnya yang berwarna, maupun bentuk dari daun tersebut. kategori selanjutnya adalah tanaman hias batang contohnya tanaman kaktus katgeori tanamna hias ini memiliki keindahan pada batangnya yang memiliki keunikan sperti warna maupun struktur dari batang tanaman tersebut.



Gambar 2. 2 Tanaman *Rosa* Sp. Contoh tanaman hias bunga (a), Tanaman *Aglaonema* Sp. Contoh tanaman hias daun (b), dan Tanaman kaktus sebagai contoh tanaman hias batang.

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kelompok tanaman hias dapat dibagi juga berdasarkan Kegunaannya seperti kategori tanaman hias sebagai pagar contohnya tanaman soka dimana menggunakan tanaman hias sebagai pagar selain untuk membatasi wilayah, dapat juga mempercantik lingkungan juga bisa berfungsi untuk menyerap suara bising. Selanjutnya kategori tanaman hias sebagai peneduh contohnya tanaman Nusa indah, jika difungsikan untuk peneduh maka tanaman hias yang dibutuhkan dapat berbentuk pohon yang banyak daunnya. Terdapat juga kategori Tanaman Hias Penyerap Polutan contohnya tanaman *Sansevieria trifasciata* dimana menurut (Widyastuti, 2018) tanaman tersebut dapat memproduksi senyawa *pregnane glicoside* sebagai bahan aktif yang digunakan mereduksi polutan yang telah diserapnya menjadi asam organik, gula dan senyawa amino.



Gambar 2. 3 Tanaman soka contohnya sebagai pagar (a), Tanaman nusa indah sebagai vontoh tanaman peneduh (b), Tanaman Sansiviera tracicicata sebagai contoh tanaman penyerap polutan (c).

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya kategori tanaman hias bunga potong contohnya seperti tanaman Bunga krisan, dimana daya tariknya terdapat pada keindahan bunga dan aroma dari bunga tersebut yang biasanya dimanfaatkan sebagai bucket bunga, ataupun untuk mengisi vas bunga. Selanjutnya kategori tanaman hias sebagai bunga tabur contohnya bunga mawar, dimana bunga tersebut biasanya digunakan dalam upacara ritual ataupun kegiatan adat dan budaya lainnya. Kategori tanaman hias sebagai tanaman obat contohnya *Aloe vera*, dimana tanaman tersebut memiliki

banyak khasiat yang bisa dimanfaatkan di dunia pengobatan maupun dunia kosmetik (Widyastuti, 2018).



(a) (b) (c)
Gambar 2. 4 Bunga Krisan contoh tanaman bunga potong (a), Bunga mawar sebagai contoh tanaman bunga tabur (b), dan tanaman Aloe vera sebagai contoh tanaman hias obat (c).

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kelompok tanaman juga menurut (Widyastuti, 2018) bisa dibagi berdasarkan Morfologi Tanaman terdapat kelompok tanaman Tegak contohnya anting putri tanaman ini memiliki batang yang tegak dan dapat tumbuh tanpa menggunakan penyangga ataupun ajir. Selanjutnya ada kategori tanaman hias merambat/menjalar contohnya tanaman sirih lurik tanaman ini tumbuh dengan batang yang menjalar atau menjuntai sehingga dapat dijadikan tanaman gantung, tanaman pagar, ataupun tanaman pergola.



(a)

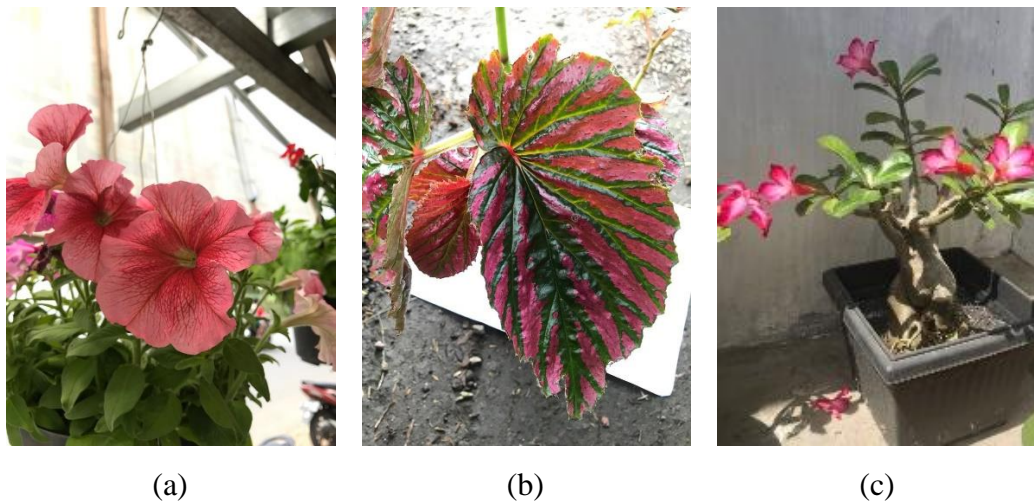


(b)

Gambar 2. 1 Tanaman anting putri sebagai contoh tanaman hias dengan morfologi tegak (a), dan tanaman sirih lurik sebagai contoh tanaman hias rambat (b)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kelompok tanaman juga dapat dibagi berdasarkan umurnya, terdapat kategori *Annual* pada kategori ini tanaman biasanya memiliki masa hidup kurang dari tahun contohnya tanaman petunia. Selanjutnya kategori *Biennial* tanaman pada kategori ini biasanya memiliki masa hidup lebih dari satu tahun sampai dua tahun contohnya tanaman begonia. Dan kategori *Perennial* dimana masa hidup atau umur dari tanaman kategori ini cukup panjang lebih dari dua tahun contohnya pada tanaman Kamboja, kategori *Perennial* biasanya terdiri dari pohon dan perdu sehingga memiliki masa hidup yang lebih panjang (Widyastuti, 2018).



Gambar 2. 2 Tanaman Petunia contoh tanaman *Annual* (a), Tanaman Begonia contoh tanaman *Biennial* (b), dan Kamboja jepang contoh tanaman *Perennial* (c).

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setiap kelompok tanaman hias memiliki habitat yang berbeda sehingga memudahkan dalam pemeliharannya. Struktur suatu tanaman hias dapat mempengaruhi tanaman tersebut pada saat digunakan sebagai tanaman hias jika berdasarkan struktur dan bentuk tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman pohon, herba, semak, sukulen, perdu, dan liana (Ratnasari, 2007). Sejalan dengan hal tersebut menurut Badan Pusat Statistik (dalam Fathurrahmani & Noor, 2019) menambahkan bahwa berdasarkan satuan luas panen dan bentuk hasilnya, tanaman hias dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni: kelompok bunga potong, kelompok tanaman hias dalam pot dan kelompok tanaman hias lainnya. Selanjutnya jika berdasarkan ketinggian optimal, bentuk dan habitatnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti tanaman penutup tanah, semak rendah semak

sedang semak tinggi, perdu rendah, perdu sedang, perdu tinggi, pohon rendah pohon sedang.

Berdasarkan inventaris tanaman hias yang diperjual-belikan di nurseri karangan yang dilaksanakan oleh Silalahi & Sihotang, (2019) komposisi tumbuhan di nurseri kranggan famili yang memiliki jumlah spesies terbanyak diantaranya famili Araceae dengan jumlah 15 species seperti *Aglaonema* spp dan *Anthurium* spp., selanjutnya famili Liliaceae dengan jumlah 7 spesies seperti *Sansiviera* spp dan *Aloe vera*, selanjutnya Rubiaceae dengan jumlah 8 spesies Seperti *Ixora* spp.

2.1.2.3 Cara Membudidayakan Tanaman Hias

Terlepas silih bergantinya tren tanaman hias yang ada di Indonesia tentunya pembudidayaan tanaman hias mulai mendapat perhatian. Usaha pengembangan tanaman dengan memanfaatkan media tanam disebut juga dengan budidaya tanaman hias Prihandini *et al.*, (2022). Selain itu menurut Widyastuti, (2018) tanaman hias memiliki nilai ekonomi selain memiliki nilai jual yang tinggi juga sebagai penyedia lapangan kerja karena budidaya tanaman hias pada usaha tani ini merupakan suatu kegiatan yang memerlukan banyak tenaga kerja. Budidaya tanaman hias ini memiliki beraneka jenis, salah satunya budidaya tanaman hias dalam pot Prihandini *et al.*, (2022).

Menurut Sudarmiyatun, (2012) dalam mekaskanakan budidaya tanaman hias dalam pot, berikut ini merupakan cara menanam bunga dalam pot;

1) Persiapan media tanam

Dengan meletakkan pengikat batu di dasar pot, batu tersebut bisa berupa pecahan batu merah. Selanjutnya isi pot dengan campuran yang ideal antara tanah dengan pupuk. Setelahnya media sudah siap untuk ditanami.

2) Perhatikan cara pengepotan yang baik

Pemilihan pot tanaman dan media tanam perlu di sesuaikan dengan tanaman yang akan dipotkan juga perlu disesuaikan jugadengan ruangan atau tempat untuk meletakkan pot tersebut. Pot harus memiliki ruang drainase yang cukup. Selanjutnya saat memindahkan atau memasukka tanaman dalam pot perlu diperhatikan bahwa media tanam asal harus masih ada agar tanaman tidak stres saat

sudah berada pada media tanam yang baru. Pot tidak perlu diisi penuh dengan media tanam sisakan 2-3cm agar mempermudah dalam proses penyiraman.

3) Perhatikan cara pengairan yang tepat

Pengairan dalam pot dapat dilakukan dengan dua cara, bisa dengan diberikanya air pada alas pot atau juga bis dengan memberika air langsung pada media tanam. Adapu waktu teraik untuk menyiram tanaman hias adalah dipagi hari atau di sore hari.

Menurut Widyastuti, (2018) dalam melaksanakan budidaya tanaman hias di lahan terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, diantaranya;

a. Penyiapan lahan

Lahan yang akan dijadikan tempat untuk budidaya kebun tanaman hias haruslah subur dan gembur yang diawali dengan pembersihkan kahan dari gulma. Setelahnya perbaiki sifat fisik tanah agar menjado gembur dengan melakukan pembajakan atau pencangkulan. Selanjutnya tanah muali bisa di beri pupuk organik ataupun pupuk kompos sebagai pupuk dasar.

b. Penyiapan bibit

Bibit tanaman hias yang didapat dari perbanyakkan secara generatif yang berupa biji haruslah di semai terlebih dahulu. Bibit tanaman hias secara vegetatif diperoleh dari anakan, umbi, ataupun rimpang. Jika dengan vegetatif buatan bisa dengan melakukan stek, mencangkok, okulasi dan lain-lain.

c. Penanaman

Dalam melaksanakan menanam tanaman hias perlu memperhatikan banyak hal, seperti waktu tanam yang bertautan dengan iklim, cara tanam yang perlu di sesuaikan dengan bahan dan jenis tanamannya, perlu memperhatikan juga jarak tanam yang berkaitan dengan cahaya yang hubungannya dengan fotosintesis juga dengan ketersediaan unsur hara dan air dalam tanah yang hasil akhirnya dapat mempengaruhi hasil panen.

d. Pemeliharaan tanaman

Kegiatan yang harus dilakukan dalam pemeliharaan tanaman hias meliputi penyiraman, penulaman, penyiangan, pembumbunan, pemuupukan, pengendalian

hama dan penyakit, juga aktivitas-aktivitas yang diperlukan oleh tanaman seperti pemangkasan, penjarangan buah, dan sebagainya.

e. Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan hati-hati dan memerlukan cara tepat untuk menentukan kualitas produk dan hendaknya tidak merusak tanaman.

f. Penanganan Hasil (Pasca panen)

Nilai ekonomi dari hasil tanaman akan di pengaruhi oleh penanganan pasca panen yang harus tepat agar penurunan kualitas dapat dihambat (Widyastuti, 2018).

Sedangkan menurut Prihandini et al., (2022) terdapat hal-hal yang harus diperhatikan saat pembibitan dan juga harus diiringi dengan cara perawatan yang benar, bermula dari mempersiapkan media tanam, selanjutnya tahap pemilihan bibit, selanjutnya cara penanaman yang baik, selanjutnya pemupukan, dan juga pemeliharaan tanaman hias.

2.1.2.4 Cara Merawat Tanaman Hias

Menanam tanaman hias tidak asal menyimpan tanaman pada media tanam lalu di tinggalkan begitu saja perlu dilakukan perawatan karena sejatinya tanaman akan mengalami pertumbuhan yang menjadi ciri perkembangan suatu tanaman. Agar tanaman dapat tumbuh dengan subur, sehat dan mampu memancarkan aura keindahannya banyak hal pokok yang perlu diperhatikan seperti persiapan sebelum menanam, saat pelaksanaan menanam, maupun setelah pelaksanaan penanaman yang tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang tanaman secara keseluruhan Lestari & Kencana P I, (2008). Media tanam adalah faktor penentu yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman Harahap *et al.*, (2022). Media tanam yang dapat digunakan untuk menanam tanama hias bermacam-macam mulai dari media konvensional hingga media alternatif. Sedangkan menurut Nuraya, (2021) media tanam yang sering digunakan diantaranya media tanam dari pupuk kadang, media tanam dari sekam padi, media tanam dari tanah bakar dan sebagainya.

Media tanam seperti arang sekam, *coco peat* (media dari serabut kelapa), pasir dan gambut merupakan media tanam yang ringan namun memiliki daya serap

air dan hara yang relatif tinggi (Taufani A. (dalam Nuraya, 2021). Selain itu terdapat juga beberapa media tanam lain yang dapat dijadikan campuran dari media tanam seperti yang disebutkan oleh Wiryanta, (2009) Misalnya, dari pecahan batu bata, kerikil, zeolit maupun agar-agar. Selanjutnya Harahap *et al.*, (2022) melengkapi bahwa dalam penelitiannya memakai media tanam alternatif seperti *Hydrogel* sebagai solusi untuk menanam di wilayah yang terbatas.

Tanaman hias memiliki siklus hidup yang cukup variatif. Sebelum tanaman hias dapat berbunga dengan indah pertumbuhan tanaman diawali dengan penanaman biji atau bibit tanaman yang selanjutnya akan bertumbuh dan berkembang dari fase vegetatif ke fase generatif tanaman akan berbunga berbuah, hingga buahnya matang setelahnya akan mengalami penuaan (*senescence*) dan akhirnya akan mati (Widyastuti, 2018). Tanaman hias akan tumbuh dengan baik dan sehat jika syarat tumbuh dari tanaman tersebut terpenuhi. Menurut Lestari & Kencana P I, (2008) faktor seperti kelembapan, suhu, cahaya, kandungan air, ketinggian tempat dan kandungan unsur hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman merupakan syarat lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan tanaman. Sedangkan menurut Widyastuti, (2018) faktor internal atau faktor genetik dan faktor eksternal atau faktor lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman itu sendiri.

Pengaruh dari organisme yang mengganggu tanaman juga perlu diperhatikan dalam merawat tanaman hias. Menurut Patasik *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa terdapatnya bercak pada daun, batang yang membusuk, daun berwarna hitam, ujung daun yang kering, adanya bintik putih, akar yang meleleh, daun yang mulai menguning, adanya hama ulat daun, hama kutu putih, dan hama tungau merupakan penyakit dan hama yang dapat menyerang tanaman hias. Dwiyanti (dalam Muzaki *et al.*, 2021) menambahkan juga terdapat pula jenis Hama Thrips yang ukurannya sangat kecil yang dapat menghisap cairan pada bunga, daun, dan cabang dari tanaman yang biasanya terdapat pada bunga mawar yang jika terserang hama tersebut akan mati. Selain hama dan penyakit faktor seterusnya yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman hias adalah gulma. Gulma merupakan sekelompok tumbuhan atau tumbuhan yang yang dianggap mengganggu karena

dapat menjadi inang hama dan penyakit juga karena secara langsung gulma itu akan bersaing dengan tanaman pokok untuk mendapatkan air, unsur hara, cahaya, ruang tempat untuk hidup, dan juga gulma dapat mengeluarkan zat allelopati yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman pokok atau bahkan dapat meracuni tanaman tersebut (Widyastuti, 2018).

Agar dapat mengidentifikasi penyakit atau hama yang menyerang tanaman hias dibutuhkan pengalaman dan pengetahuan tentang tanaman dan tumbuhan Patasik *et al.*, (2021). Untuk itu sebelum menanam tanaman hias perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dari tanaman tersebut. Sebagai pelengkap menurut Widyastuti, (2018) terdapat beberapa perlakuan yang di butuhkan oleh tanaman seperti pemangkasan, penjarangan uah dan pemberian air untuk itu pekerjaan pemeliharaan tanaman hias dapat meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan, pembumbunan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

2.1.3 Kondisi Penjual Tanaman Hias di Kota Tasikmalaya

Di wilayah perkotaan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan indah salah satunya membutuhkan tanaman hias (Rahmanto & Ismarani, 2018). Tanaman hias memiliki daya tarik yang memukau, sehingga permintaan dan peminatan akan tanaman hias terus mengalami perkembangan yang tentunya menjadikan peluang untuk berbisnis atau membuka usaha. Budidaya bunga hias merupakan kegiatan yang punya hubungan dengan sektor yang mampu membangkitkan mata rantai usaha, terpenting pada bagian UKM (Usaha Kecil Menengah) yang pada akhirnya dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat bisa meningkat (Sunarya & Hiron, 2016).

Secara geografis wilayah Tasikmalaya terletak pada 108 o 08' 38" - 108 o 24' 02" BT dan 7 o 10' - 7 o 26' 32" LS di bagian Tenggara wilayah Propinsi Jawa Barat wilayah tersebut menurut Sunarya & Hiron, (2016) dapat dikatakan cukup strategis sehingga cocok untuk melakukan bisnis tanaman hias. Pasar pancasila (Gambar 2.3) terletak di wilayah Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang merupakan tempat ditemukannya para pelaku usaha atau penjual tanaman hias. Terdapat beberapa penjual tanaman hias berbaris rata di

sederet Jl. Pancasila, adapun nama-nama toko penjual tanaman hias di Pasar Pancasila Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya sebagai mana yang tercantum pada tabel 2.1 dan pada gambar 2.7 hingga 2.10.

Tabel 2. 1 Daftar nama toko penjual tanaman hias di Pasar Pancasila Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Nama Toko	Luas	Jenis Tanaman Hias yang dijual
CV. Nusa Indah Florist (depan Lab. Dinas Kesehatan)	Lebih dari 100m ²	Lebih dari 10 familia
CV. Melati Indah	Lebih dari 100m ²	Lebih dari 10 familia
CV. Nusa Indah Florist Dekorasi	Lebih dari 100m ²	Lebih dari 10 familia
CV. Nusa Indah Florist dan Deroration	Lebih dari 100m ²	Lebih dari 10 familia
CV. Cempaka Ungu	Lebih dari 100m ²	Lebih dari 10 familia

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. 3 Peta Lokasi Pasar Pancasila

Sumber : Google Earth



Gambar 2. 4 Toko Tanaman hias di Pasar Pancasila
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. 5 Toko tanaman hias di pasar pancasila
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2. 6 Toko tanaman hias di pasar pancasila
Sumber : Dokumentasi pribadi

Selain pasar pancasila terdapat juga beberapa toko tanaman hias yang tidak berjualan di area pasar seperti toko tanaman hias Gisy Florist. Owner dari toko ini bernama bapak Ade Nurman namun untuk saat ini sedang dirawat oleh putranya bapak Dhefin, toko tanaman hias gisy florist merupakan toko tanaman hias yang tidak haya untuk megembangkan hobby melainkan juga untuk meneruskan bisnis keluarga. Toko tanaman gisy florist sudah banyak menerima pemesanan baik dari pihak pemerintahan maupu swasta untuk projek mepindah lingkungan seperti pemuatan taman, dan lai sebagainya. Selanjutnya untuk toko tanaman gisy florist sebagaimaaditampilkan pada gambar 2.11.



Gambar 2. 7 Toko tanaman hias Gisy Florist yang berada di Kecamatan Mangkubumi.

Sumber : Dokumentasi pribadi

selanjutnya toko tanaman hias yang tidak berjualan di area pasar adalah toko tanamn dhefin. Owner dari toko ini bernama bapak Deri yang baru membuka toko pada wilayah kecamatan Bungursari ini sejak 2 tahun kebelakang, awalnya toko ini erada di wilayah cilembang yang pada akhirnya dapat membuka caang di wilayahan bugursari. toko tanaman taman dhefin merupakan toko tanaman hias yang

tidak hanya untuk mengembangkan hobby melainkan juga untuk meneruskan bisnis keluarga. Toko tanaman taman dhefin sudah banyak menerima pemesanan baik dari pihak pemerintahan maupu swasta untuk projek memperindah lingkungan seperti pembuatan taman, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk toko tanaman tanman dhefin sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.12.



Gambar 2. 8 Toko tanaman hias Taman Dhefin yang berada di Kecamatan Bungursari.

Sumber : Dokumentasi pribadi

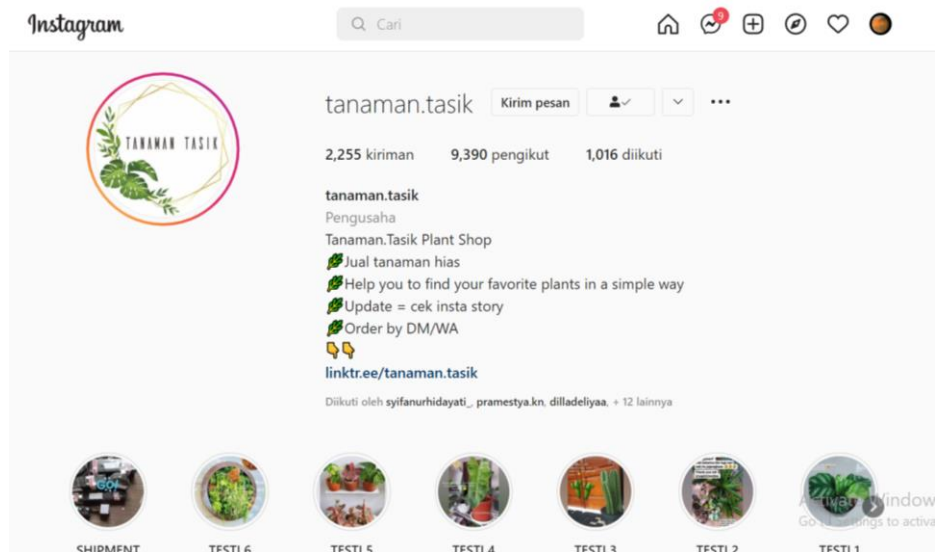
Perkembangan dunia teknologi terus mengalami *update* atau pembaharuan banyak hal yang awalnya tidak dapat dilakukan secara digital kini dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja dan dimana saja. Seperti halnya dalam jual-beli tanaman hias, yang awalnya harus membeli mengunjungi toko penjual tanaman hias kini dapat di pesan dalam berbagai flatform aplikasi *e-commerce* atau tempat jual-beli yang dilakukan secara online. Hal ini dapat terjadi karena adanya perkembangan teknologi dan meningkatnya jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan perubahan marketing konvensional menuju marketing digital digital (Mahacakri et al., 2020).

Beberapa penjual tanaman hias di daerah Kota Tasikmalaya ditemukan salah menjual tanaman hias dengan marketing yang berbeda dengan cara

pemasaran yang cukup inovatif melalui media social dan *e-commerce*. Menurut Musthofa & Amrozi, (2021) segala transaksi yang menggunakan media elektronik seperti *smartphone* atau gadget lainnya yang sejenis merupakan defnisi dari *e-commerce* yang seluruh aktivitas transaksinya menggunakan media elektronik. Adapun konsumen yang menjadi target bagi penjual tanaman hias beragam seperti kepada masyarakat yang mengolekasi tanaman hias maupun ke indtrusti lain seperti perhotelan maupun pariwisata. Terdapat juga beberapa toko tanaman hias yang menjadi target marketnya adalah hotel, kantor, rumah sakit, restoran dan pusat perbelanjaan (Rahmanto & Ismarani, 2018).

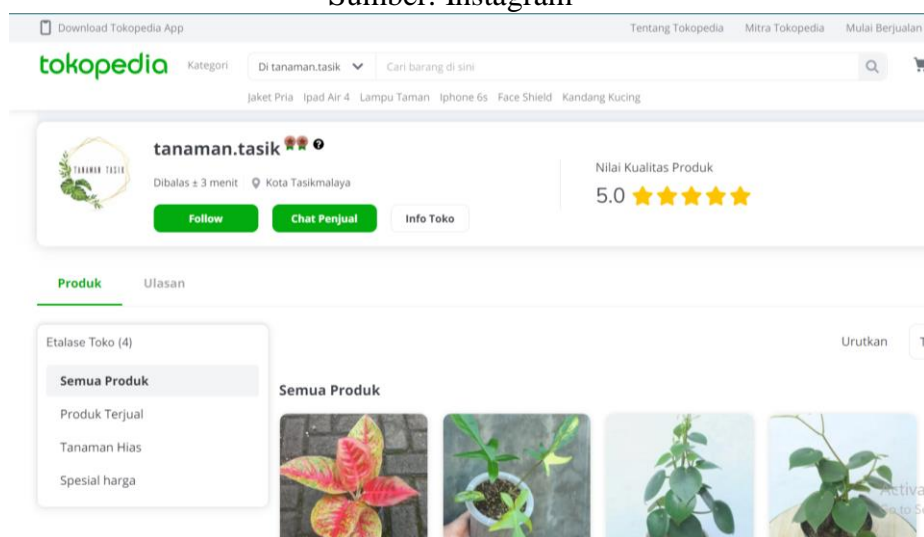
Toko tanaman hias @tanaman.tasik merupakan toko tanaman hias yang mulai didirikan pada tahun 2018 dengan pemiliknya bernama ibu Rita Fitriani, M. Pd., beliau mulai mendirikan toko tanaman hias @tanaman.tasik diawali dengan hobinya merawat tanaman hias. Unikny toko ini tidak hanya menjual tanamna hias secara konvensional saja namun juga denga cara online melalui flatform Instagram, Toko Pedia, dan juga Whatsapp.

Toko tanaman hias @tanaman.tasik memiliki penilaian toko yang bagus baik dari media social instagram maupu toko pedia. Bahkan tak jarang owner dari @tanaman.tasik melaksanakan beberapa tren yang terjadi di masyarakat denga mengunggah beberapa video sebagai upaya marketing yang menarik. Toko tanaman hias @tanaman.tasik juga memiliki konsumen yang beragam dari mulai Kota Tasikmalaya hingga luar kota tasikmalaya. Harga yang ditawarkan untuk tanaman hias dari toko ini mulai dari Rp 5000.00., hingga jutaan rupiah. Adapun profil social media dari toko @tanaman.tasik sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 2.13 dan gambar 2.14.



Gambar 2. 9 Profil toko tanaman hias @tanaman.tasik di Instagram

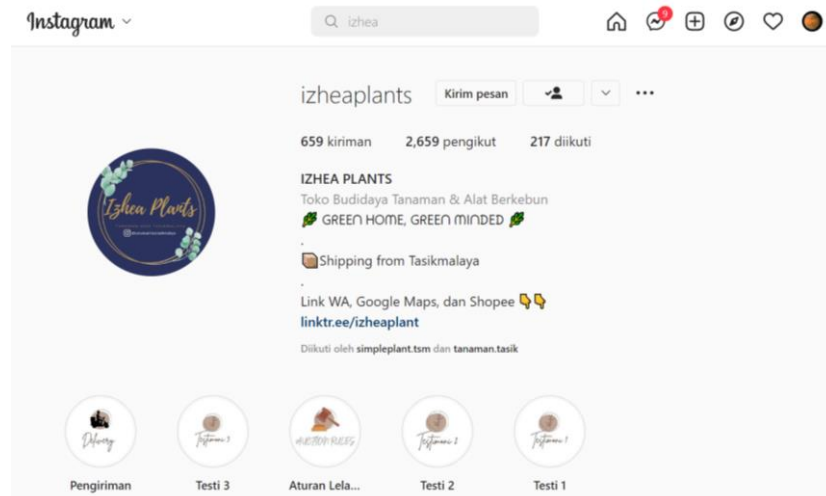
Sumber: Instagram



Gambar 2. 10 Profil toko tanaman hias @tanaman.tasik di Tokopedia

Sumber: Tokopedia

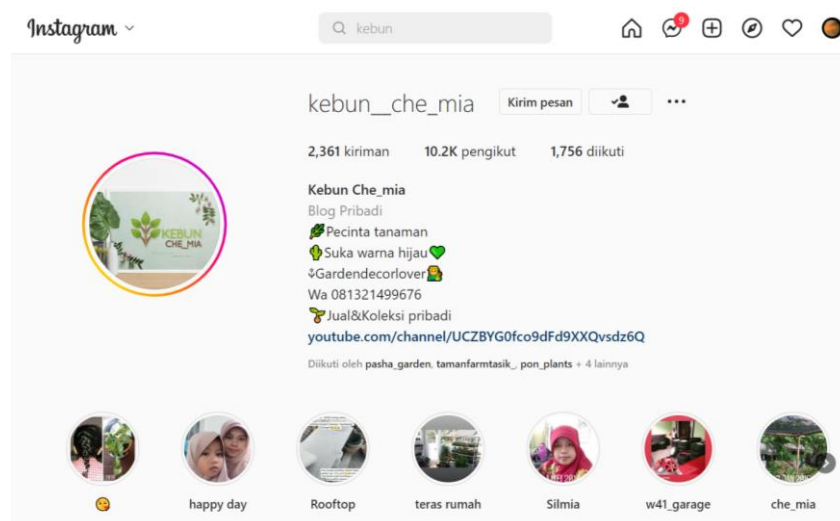
Toko tanaman hias @izheaplants milik salah satu dosen UPI Tasikmalaya memiliki penilaian toko yang bagus baik dari media social instagram maupun shopee. Toko tanaman hias @izheaplants juga memiliki konsumen yang beragam dari mulai Kota Tasikmalaya hingga luar Kota Tasikmalaya. Harga yang ditawarkan untuk tanaman hias dari toko ini cukup variatif dan mengikuti pasar tanaman hias. Toko ini terletak di Kecamatan Tamansari. Adapun profil social media dari toko @izheaplants sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 2.15.



Gambar 2. 11 Tokotanaman hias @izheaplants yang berada di Kecamatan Tamansari

Sumber : Instagram

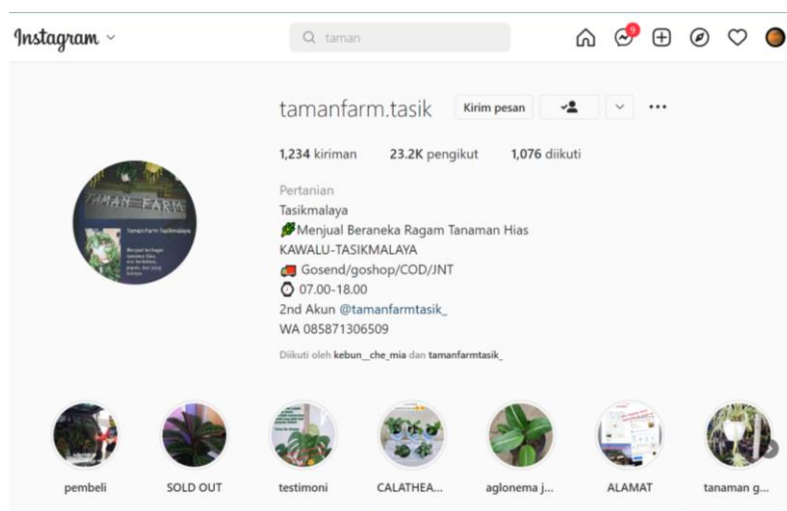
Toko tanaman hias @kebun__che_mia merupakan toko yang dimiliki oleh salah seorang guru ibu Silmia Ardianti, toko ini memiliki pengikut 10.2k. owner dari @kebun__che_mia cukup aktif dengan dilihat banyaknya postingan yang sering beliau uoload dengan jumlah foto kurang lebih 2.279 foto. Toko tanaman hias @kebun__che_mia tidak hanya menjual tanaman hias tersebut melainkan mengoleksinya juga secara pribadi. Toko tanaman hias @kebun__che_mia ini memiliki media social Youtube. Adapun profil social media dari toko @kebun__che_mia sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 2.17.



Gambar 2. 12Toko tanaman hias @kebun__che_mia yang berada di Kecamatan Indihiang.

Sumber : Instagram

Toko tanaman hias @tamanfarm.tasik merupakan toko yang dimiliki oleh salah seorang gurudi Tasikmalaya yaitu Bapak Tatang, toko ini memiliki pengikut 23.2k. owner dari toko ini cukup aktif dengan dilihat banyaknya postingan yang sering beliau uoload dengan jumlah foto kurang lebih terdapat 1234 foto. Adapu profil social media dari toko @kebun__che_mia sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 2.17 dan 2.18.



Gambar 2. 13 Toko tanaman hias @tamanfarm.tasik yang berada di Kecamatan Kawalu.

Sumber : Instagram

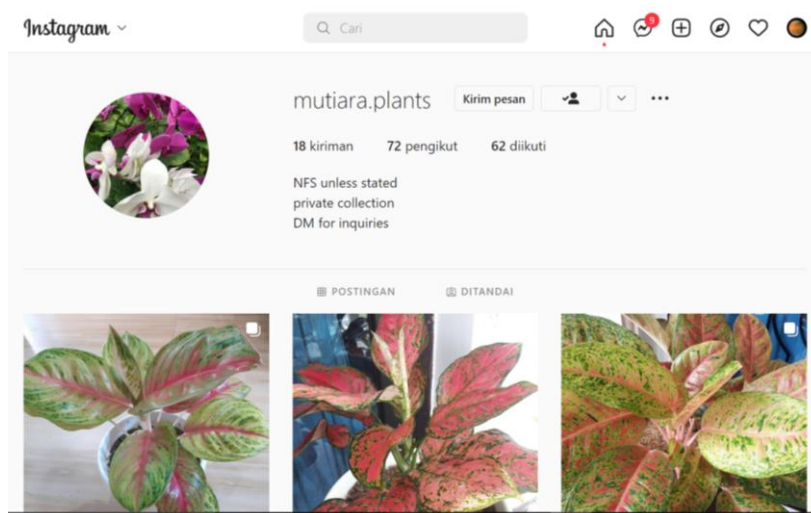


Gambar 2. 14 Toko tanaman hias @tamanfarm.tasik yang berada di Kecamatan Kawalu

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2022)

Berbeda dengan toko lainnya toko @mutiara.plants merupakan toko yang memiliki pengikut hanya 72 pengikut. Owner dari toko ini bapak sarif dan ibu mety

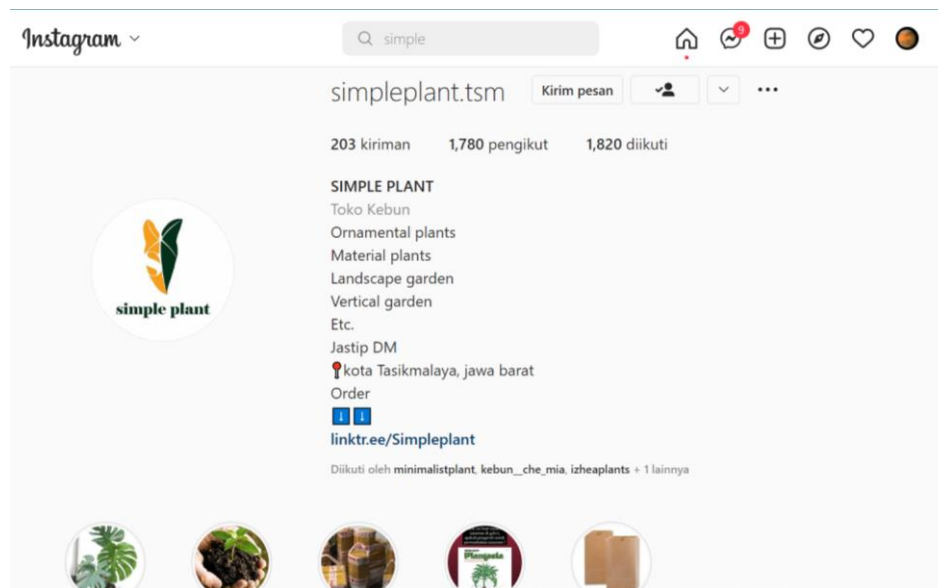
tidak terlalu eksis mengurus media sosial dari tokonya. Bahkan beliau memaparkan bahwa pembuatan akun instagram untuk tokonya dibuatkan oleh anaknya yang sedang merantau sehingga untuk pemonstingan foto mereka hanya menunggu waktu saat anaknya pulang saja. Namun meskipun demikian toko @mutiara.plants memiliki rating yang sangat baik pada goggle mapsnya sehingga banyak pembeliyang mengunjungi toko ini. Selanjunya untuk akun sosial media dari toko @mutiara.plants sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.19.



Gambar 2. 15 Toko tanaman hias @mutiara.plants yang berada di Kecamatan Bungursari.

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2022)

Toko tanamab hias @simpleplants.tsm merupakan toko yang dimiliki oleh salah seorang pengusaha tanaman hias yang masih muda yaitu bapak ilham sabila, toko ini memiliki pengikut 1780. Meskipun toko in baru merintis usahanya pada tahun 2021 namun owner dari toko ini cukup aktif dengan dilihat banyaknya postingan yang sering beliau uoload dengan jumlah foto kurang lebih terdapat 207 foto. Adapun profil social media dari toko @simpleplants.tsm sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 2.20.



Gambar 2. 16 Toko tanaman hias @simpleplant.tsm yang berada di Kecamatan Cihideung.

Sumber : (Intstagram)

2.1.4 Suplemen Bahan Ajar Biologi

Dalam melaksanakan pembelajaran sumber belajar bisa beragam bentuknya, namun bagi seorang guru agar penyampaian konsep dan pelaksanaan kegiatan belajar lebih optimal dan peserta didik lebih mudah paham akan konsep yang disampaikan diperlukan bahan ajar. Sesuatu hal yang dapat mempermudah dan dapat digunakan baik oleh guru maupun oleh peserta didik merupakan bahan ajar, bentuknya beragam bisa berupa LKS, buku paket, bahan digital, surat kabar, atau juga bahan diskusi dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman bagi siswa (Kosasih, 2021). Sedangkan menurut Magdalena *et al.*, (2020) Bahan ajar akan digunakan oleh guru untuk membantu mempermudah juga menunjang proses pembelajaran untuk itu perlu dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah instruksional. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai karena bahan ajar memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa (Safitri *et al.*, 2021).

Agar siswa dapat memahami materi secara mandiri sesuai dengan perkembangannya *booklet* dapat dijadikan salah satu pendamping atau suplemen bahan ajar (Wulandari *et al.*, 2017). *Booklet* biasanya berukuran kecil dan mudah dibawa kemana saja. Penyusunan *booklet* sama halnya dengan menyusun bahan ajar

lainnya yang harus menggunakan bahasa mudah dipahami oleh siswa juga dalam *booklet* perlu ditambahkan berupa gambar-gambar yang menarik untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik (Pralisaputri et al., 2016).

Berbagai bentuk bahan ajar dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, penyesuaian dengan lingkungan yang ada bahan aja digital kini mulai digunakan. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Safitri *et al.*, (2021) mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *booklet* digital dengan hasil penelitin yang cukup memuaskan bahwa respon siswa terhadap bahan ajar *booklet* digital sangat baik dan disenangi oleh siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2021) mengenai *Booklet* sistem ekskresi pada manusia sebagai suplemen bahan ajar biologi dengan hasil penelitian bahwa *booklet* layak digunakan sebagai suplemen bahan ajar biologi pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2017) mengenai pengembangan media pembelajaran *booklet* terhadap hasil belajar siswa dengan hasil penelitian sangat valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan respon positif dari responden.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sipayung et al., (2018) tentang perilaku konsumen dalam membeli tanaman hias di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa konsumen yang membeli tanaman hias di Kota Pekanbaru lebih dominan adalah perempuan, umur konsumen tanaman hias berada pada usia produktif, dan konsumen yang membeli tanaman hias telah memiliki pekerjaan. Adapun faktor perilaku konsumen dalam menentukan keputusan untuk membeli tanaman hias adalah faktor psikologis, sosial dan faktor situasional. Faktor sosial kurang berperan dalam menentukan keputusan konsumen untuk membeli tanaman hias.

Penelitian lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh (Hasanuddin, 2018) mengenai etnobotani tanaman hias di Tanah Jambo Aye Aceh Utara. Pada penelitian tersebut diperoleh (Hasanuddin, 2018)(Hasanuddin, 2018) 65 jenis tanaman hias tergolong dari 41 familia yang dimanfaatkan oleh masyarakat di

Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Adapun jenis pemanfaatan tanaman hias paling sering digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Tanah Jambo Aye adalah sebagai obat 55%, sebagai makanan 36%, dalam upacara adat 22%. Jenis pemanfaatan tanaman hias paling sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sebagai pewangi 12%, sebagai pewarna 9% dan sebagai tanaman pagar 6%.

Selain itu penelitian lain yang relevan adalah yang dilaksanakan oleh Rahmawati, (2021) tentang strategi bertahan hidup pedagang tanaman hias di masa pandemi. Pada penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa faktor yang menyebabkan pedagang tanaman hias bertahan adalah karena ada dua faktor, adanya faktor interna seperti faktor usia, *self comfort zone*, dan hobi untuk mengoleksi tanaman hias, selanjutnya faktor eksternaak seperti meneruskan usaha milik keluarga, banyaknya persaingan dalam mencari pekerjaan, dan banyaknya kebutuhan dalam berkeluarga yang harus dipenuhi, adapun strategi yang dilakukan oleh pedagang tanaman hias dalam melaksanakan usahanya terdapat selebihnya 3 strategi yang terdiri dari strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

2.3 Kerangka Konseptual

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kebermaian lahan pertanian yang merupakan salah satu pesona yang dapat memikat wisatawan dari mancanegara agar mengunjungi indonesia. Berbagai jenis flora dapat dengan jelas terbentang dengan indah jika dilihat dari atas seperti saat sedang menaiki pesawat. Dengan beranekaragamnya flora yang ada di Indonesia tentunya masyarakat indonesia sudah tidak asing lagi untuk memanfaatkan tumbuhan dalam memenuhi maupun melengkapi kebutuhannya.

Etnobotani berkaitan dengan berbagai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat. Interaksi antara manusia dan tumbuhan begitu spesifik apalagi dengan zaman yang kian berkembang interaksi yang terjadi tak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun juga untuk ketenangan batin seperti seseorang yang menyukai tanaman hias. Seseorang akan terlarut-larut dalam perasaannya saat memandangi keindahan daari tanaman hias. Tak hanya itu seseorang akan rela mengeluarkan biaya berapapun untuk melakukan perawatan pada tanaman hiasnya.

Penjual tanaman hias di Kota Tasikmalaya cukup banyak dan beragam. Seperti penjual tanaman hias yang beraada di Pasar pancasila, maupun beberapa penjual yang berada di luar area pasar seperti toko gisya florist yang berada di pinggir jalan di Kecamatan Mangkubumi dan toko taman dhefin yang baru membuka cabang dari cilembang. Selain itu ternyata potensi penggemar tanaman hias di Kota Tasikmalaya ini cukup tinggi meskipun permintaan pasar untuk tanaman hias relatif naik turun disebabkan karena adanya tren yang berkembang pada komunitas penggemar tanaman hias, seperti yang dikemukakan oleh (Sunarya & Hiron, 2016) bahwa bisnis tanaman hias di kota tasikmalaya berkembang sangat pesat dengan beberapa UKM yang menunjukkan tren yang positif melihat dari penjualan tanaman pertahun. Sedangkan untuk pedagang tanaman hias lainnya di Kota Tasikmalaya memiliki teknik pemasaran yang cukup unik dengan memasarkannya via *online* seperti toko @tanaman.tasik, @kebun__che_mia, @tamanfarm.tsm, @mutiara.plants, @simpleplant, dan @izheaplants. Namun, permasalahannya adalah belum adanya dokumentasi secara tertulis mengenai kajian etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual tanaman hias di daerah Kota Tasikmalaya sehingga informasi mengenai etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual tanaman hias masih sangat terbatas.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka solusi yang bisa ditawarkan adalah dengan melakukan dokumentasi secara tertulis mengenai pengkajian etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual yang akan berperan dalam suplemen bahan ajar biologi. Selain itu berdasarkan hasil teknis analisis menggunakan perhitungan *Use Values* (UV) serta dilakukan pula teknik perhitungan analisis *Fidelity level* (FL) untuk mengetahui jenis tanaman hias yang mana yang paling banyak diperjual-belikan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan akan disusun dalam bentuk sumber belajar *Booklet* yang harapannya akan dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan berbagai kalangan. Khususnya bagi mahasiswa dalam menunjang dan mempermudah proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah etnobiologi. Serta dijadikan sumber informasi yang mendukung bagi masyarakat umum mengenai kajian etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun beberapa pertanyaan berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keanekaragaman dari tanaman hias yang diperjual-belikan oleh penjual di Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana minat masyarakat kota Tasikmalaya terhadap keanekaragaman tanaman hias yang diperjualbelikan?
- 3) Bagaimana penjual tanaman hias merawat tanaman agar dapat diminati oleh masyarakat?
- 4) Bagaimana penjual melakukan pembudidayaan tanaman hias?
- 5) Bagaimana implikasi studi etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual pada dunia pendidikan?